

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berakar pada nilai-nilai budaya dan Pancasila bangsa, pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang guna menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, bertujuan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan (Sujana, 2019: 29). Tidak ada batasan usia tertentu dalam mengejar pendidikan; melainkan mencakup semua kegiatan yang ditujukan untuk membantu dan mengembangkan pikiran dan tubuh siswa.

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwasanya “pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mengingat hal ini, jelas bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah berkembang selama bertahun-tahun. Mulai dari meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan melakukan penyesuaian terhadap arsitektur sistem pendidikan, kurikulum, dan penciptaan sistem belajar mengajar.

Pergeseran ini menunjukkan bahwa sistem pengembangan pendidikan yang ada saat ini sangat mirip dengan yang ada di Indonesia. Kemudian sesuatu berubah, dan itu adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk memilih dan memutuskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada implementasi sistem pembelajaran sebelumnya, peserta didik dan guru merasa tidak terpenuhi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mengambil tindakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengutarakan kebijakan dalam berlakunya implementasi kurikulum merdeka yang membentuk berbagai penerapan. Berbagai implementasi tersebut diterapkan Pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan dan Teknologi memperkenalkan kurikulum dan platform

merdeka. Untuk memastikan kurikulum setiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan tiga opsi berbeda berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka menjadi tiga pilihan.

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan tiga bidang kompetensi yang akan dikerjakan siswa dalam kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2013–2014, kurikulum ini muncul yang bertujuan untuk memacu peserta didik agar memiliki nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dirangkum berdasarkan kompetensi dasar (KD) dari kurikulum 2013, yang bertujuan untuk mengurangi tanggung jawab guru dan memberi kemudahan kepada peserta didik pada proses pembelajaran saat covid-19. Kurikulum merdeka di sisi lain memungkinkan siswa untuk menyesuaikan studi mereka dengan minat dan kekuatan masing-masing. Dalam kurikulum merdeka, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya sendiri dengan mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum mengutamakan pembelajaran intrakurikuler yang disetujui dan ditentukan oleh berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa, cocok dan menghibur bagi siswa. Pengembangan karakter siswa merupakan penekanan lain dari kurikulum merdeka.

Banyak pengamat pendidikan yang memperhatikan program yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan. Salah satunya Muhammad Nur Rizal, anggota Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang fokus pada dunia pendidikan. Dalam webinarnya beliau menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai ciri utama yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kompetensi teknis dan karakter, fokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta keleluasaan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Salah satu sekolah penggerak yang disarankan untuk menggunakan kurikulum Merdeka adalah SMP Negeri 27 Medan. Namun kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013, sehingga hal ini belum bisa diterapkan pada semua tingkatan. Terdapat beberapa pergeseran sejak diperkenalkannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 27 Medan. Yang paling penting, sistem

pembelajaran telah direstrukturisasi untuk mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan individu siswa dengan lebih baik melalui penggunaan strategi pengajaran yang lebih luas. Namun, pergantian kurikulum saat ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dan instruktur memahami prinsip, dan hal ini merupakan suatu masalah. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang sangat mempengaruhi fungsi sistem pembelajaran.

Akan dilakukan penelitian yang menjawab latar belakang permasalahan di atas yaitu “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan” untuk mengetahui tantangan dan solusi yang ditemukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, dengan fokus pada bidang pendidikan bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Problematika guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan waktu, maka peneliti memilih untuk mempersempit fokus penelitian hanya pada problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak termasuk problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan?
2. Bagaimana problematika guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan.
2. Mendeskripsikan problematika guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jelaskan bagaimana SMP Negeri 27 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hal ini dan secara teori diperlukan untuk keterlibatan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang peningkatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Guru

Kelebihan siswa diyakini akan memungkinkan mereka menghasilkan pembelajaran yang menarik dalam kurikulum merdeka. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum merdeka juga memberikan alat yang dibutuhkan instruktur untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

2) Bagi Siswa

Peserta didik agar mengembangkan minat sesuai dengan kemampuan. Kurikulum merdeka juga berguna untuk motivasi, memajukan minat dan keaktifan belajar dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih baik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hal ini merupakan ajuan kepada kepala sekolah untuk memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya untuk memfasilitasi penguasaan bahasa Indonesia yang berkelanjutan oleh siswa.